

## Peningkatan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran dalam Teks dengan Metode Latihan pada Siswa Kelas V

Octalina Kus Pujowati

SDN Magersari Rembang, Indonesia  
octalinanana@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study aims to improve the ability to determine the main idea in the text through the exercise method for the fifth grade students of SDN Magersari Rembang. This classroom action research is a research with 2 cycles of action. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. Collecting data through observation, documentation, and tests. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN Magersari Rembang, totaling 24 people consisting of 10 male students and 14 female students and teachers. The results of the pre-cycle understanding of the main idea test showed an average value of 44.36 or included in the less category. A total of 16 students or 68% have not completed and as many as 8 or 32% completed. In the first cycle, the average value was 57.13 or included in the sufficient category. A total of 9 students or 38% have not completed and as many as 15 or 62% completed. In the second cycle, the average value of the class for the basic idea understanding test was 77.55. A total of 21 students or 87% have finished studying while 3 students or as much as 13% have not finished. The conclusions of this study indicate that the application of the exercise method can improve the ability to determine the main ideas in the text in fifth grade students of SDN Magersari Rembang for the 2020/2021 academic year.*

**Keywords:** *main thoughts; text; exercise method.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks melalui metode latihan pada siswa kelas V SDN Magersari Rembang. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian dengan tindakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Magersari Rembang yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan dan guru. Pada hasil tes pemahaman ide pokok prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 44,36 atau masuk dalam kategori kurang. Sebanyak 16 siswa atau 68 % belum tuntas dan sebanyak 8 atau 32% tuntas. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,13 atau masuk dalam kategori cukup. Sebanyak 9 siswa atau 38% belum tuntas dan sebanyak 15 atau 62% tuntas. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas untuk tes pemahaman ide pokok sebesar 77,55. Sebanyak 21 siswa atau 87% tuntas belajar sedangkan 3 siswa atau sebanyak 13 % belum tuntas. Simpulan penelitian ini menunjukkan penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa kelas V SDN Magersari Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** pokok pikiran; teks; metode latihan.

---

Submitted Sep 05, 2021 | Revised Oct 01, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

---

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan

bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021, Hasanah, dkk, 2021, Wiji, dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik (Saputra, dkk, 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V SDN Magersari Rembang menunjukkan kemampuan menyajikan laporan tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup masih rendah hal itu terlihat siswa masih kesulitan. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran tentang menyajikan laporan tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup karena guru mengajarnya masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik. Selain itu, terlihat juga keaktifan siswa kurang, justru guru yang lebih dominan.

Proses pembelajaran di kelas, siswa perlu didorong untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan jelas, hidup, menarik dan jujur. Mereka tidak perlu atau harus ditakuti dan jangan dibunuh semangatnya dengan cara-cara yang salah dalam koreksi dan pertanyaan-pertanyaan asal. Sebaliknya siswa yang belum berpengalaman hendaknya mendapat kesempatan khusus untuk kemampuan menganalisis informasi dari iklan dengan bantuan dan bimbingan yang positif pada waktu aktualisasi proses mencermati informasi, menyampaikan dan menjelaskan gagasan-gagasan.

Huda (2017) menyatakan bahwa drill atau pelatihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melaksanakan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan sebenarnya merupakan suatu rangkaian untuk mengulangi suatu perbuatan. Misalnya dalam membaca berkaitan dengan pelafalan, intonasi dan sebagainya sampai perbuatan tersebut dikuasai oleh siswa. Keberhasilan dalam penggunaan metode ini sebenarnya sangat ditentukan oleh adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru, baik "pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukatif" (Joyce dkk., 2018). Selain hal tersebut ia menambahkan, keberhasilan dalam penggunaan metode sangat ditentukan pula oleh "apakah guru menggunakan pendekatan informasi, ataukah guru mengadakan pendekatan personal". Dengan metode latihan atau drill ini diharapkan siswa mempunyai beberapa keterampilan (1) motorik seperti menghafalkan kata-kata, menulis, membuat huruf kapital, melaksanakan gerak yang ditampilkan

dalam kata kerja, dan sebagainya; (2) mengembangkan kecakapan intelektual khususnya dalam ilmu bahasa; (3) menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain.

Huda (2018) mengatakan bahwa metode latihan merupakan teknik mengajar seorang guru dengan memberikan latihan terlebih dahulu dari apa yang dipelajari. Metode ini memiliki keterampilan yang lebih tinggi sebagai alat mempermudah dalam proses pembelajaran. Menurut Joyce dkk.(2018) Metode latihan dapat menanamkan kebiasaan tertentu agar tepat dalam pekerjaan sesuatu.”Metode ini dijadikan sarana sebagai melatih diri agar mencapai perolehan yang diharapkan.Sedangkan menurut (Huda, 2018) mengatakan metode ini memberikan peserta didik latihan secara berulang-ulang dengan manfaat dan kegunaan tertentu. Demikian itu metode latihan ini menonjolkan aspek kognitif dengan membangun pemahaman dan menonjolkan aspek psikomotor sebagai keterampilan. Aspek keterampilan yang dimaksud ialah kemampuan membaca dalam menemukan informasi penting dari buku dengan menggunakan metode latihan pada siswa diharapkan mampu terlatih dalam membaca sehingga siswa dapat membaca secara mandiri. Penulis dapat menyimpulkan bahwa metode latihan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih, daya berpikir lebih terasah sehingga siswa akan terbiasa dalam membaca untuk menemukan informasi penting dari buku.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Magersari Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 24 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa . Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi.Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi.Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa melalui tes.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program. Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menyajikan laporan tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran jigsaw.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran pra siklus: siswa belum memiliki kesiapan yang sempurna saat proses pembelajaran dimulai sehingga perhatiannya tidak begitu fokus pada materi yang akan dipelajari. Dalam proses pembelajaran siswa juga masih kurang termotivasi untuk belajar, kurang aktif, bahkan sering bicara sendiri dengan teman sebangkunya. Apabila guru memberikan penjelasan atau pertanyaan, siswa cenderung menjawab secara bersama sama, belum mempunyai keberanian menjawab pertanyaan secara individu. Dalam proses pembelajaran dengan materi kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks, siswa juga masih terlihat sangat bingung dan belum faham betul karena guru tidak

menjelaskan secara detail materi kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks serta maksud dan tujuan pembelajaran pada materi tersebut. Sehingga meski sudah dijelaskan dan mengejarkan soalnya, ketika ditanya apa itu ide pokok dan apa itu paragraf, siswa masih belum bisa menjawabnya. Hasil nilai tes kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks pada pra siklus yaitu jumlah keseluruhan nilai diperoleh hasil 2,268 sehingga jumlah nilai rata-rata kelasnya adalah 70,875. Dan presentase ketuntasannya yakni: dari 24 siswa terhitung 8 siswa tuntas dan 16 siswa masih belum tuntas.

Hasil tes kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks siswa dalam menemukan ide pokok paragraf melalui metode latihan nilai pada siklus I adalah 2.390. sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas adalah = 74,68. maka, dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan metode latihan sudah dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan dibanding dengan pra siklus yang hanya mendapat nilai rata-rata 70,875. Untuk presentase ketuntasan pada siklus I terhitung dari 24 siswa, terdapat 15 siswa yang tuntas dan 9 siswa belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian prasiklus dan siklus 1 dapat dijelaskan dengan penerapan metode latihan, materi menentukan pokok pikiran dalam teks pada siklus I, ketuntasan belajar padat dipresentasikan mencapai 75%, dengan jumlah siswa yang tuntas 15 dan siswa yang belum tuntas adalah 9. Hasil tersebut menunjukkan sudah ada peningkatan dari hasil ketuntasan pra siklus yakni 40,625% kemudian pada siklus 1 menjadi 75%. dengan peresentase ketuntasan 75%, maka perlu sedikit perbaikan lagi untuk memenuhi indikator keberhasilan yakni >75% dengan nilai rata-rata kelas 75.

Hasil tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata 74,68. Untuk presentase ketuntasan pada siklus II terhitung dari 24 siswa, terdapat 21 siswa yang tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan sudah ada peningkatan dari hasil ketuntasan siklus I yakni 75% kemudian pada siklus II menjadi 87,5%. dengan peresentase ketuntasan 87,5%.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa kelas V SDN Magersari Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks secara berkelompok ini dapat dilihat dari (1) tingkat perhatian siswa pada siklus I sebanyak 60%, sedangkan pada siklus ke II naik menjadi 66,6%; (2) tingkat keaktifan bertanya yang pada siklus I diperoleh hasil 39%, sedangkan pada siklus ke II naik menjadi 60%; (3) keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat pada siklus I adalah 51%, sedangkan pada siklus dua naik menjadi 73,3%; (4) tingkat kedisiplinan siswa terhadap pembelajaran secara kelompok diperoleh hasil pada siklus I adalah 73%, sedangkan pada siklus ke II menjadi 86,6%.

## Daftar Pustaka

- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.

- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo.3* (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42